

Analisis Pengelolaan *Arisan Lunas* Sebagai Sumber Pendanaan Utama Pada LPD Desa Pakraman Banyuatis Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng

¹Ketut Putri Ariani

¹Nyoman Trisna Herawati, ²Anantawikrama Tungga Atmadja

Program Studi S1 Akuntansi
Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {utikariani@gmail.com, arisherawati@yahoo.co.id,
anantawikramatunggaadmadja@gmail.com}

Abstrak

LPD Banyuatis memiliki program yang unik dalam memperoleh sumber pendanaan yaitu melalui program *Arisan Lunas*. *Arisan Lunas* adalah program tabungan berjangka di LPD Banyuatis yang dilakukan dengan membutuhkan banyak peserta untuk memperoleh dana serta pemenang undian tidak membayar lagi iuran dibulan berikutnya dan tidak berkaitan lagi dengan pihak LPD. Sehingga hal ini menarik dikaji untuk mengetahui: 1) sistem pengelolaan program arisan lunas pada LPD Banyuatis dan 2) tanggapan masyarakat terhadap program arisan lunas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan berdasarkan teori yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) LPD Banyuatis melakukan pencatatan secara terkomputerisasi dalam mengelola arisan lunas yaitu dengan menyeimbangkan antara pengumpulan dana dan penagihan dana dan 2) tanggapan masyarakat ada yang pro dan kontra, namun lebih banyak masyarakat tertarik untuk ikut dalam program arisan lunas.

Kata Kunci : Arisan Lunas, Pengelolaan, LPD

Abstract

LPD (Village Credit Institution) Banyuatis has a unique program in obtaining funding sources, namely through Arisan Lunas program. Arisan Lunas is a time saving program at LPD Banyuatis that is carried out by requiring many participants to obtain funds, and lottery winners do not pay any more contributions in the following month and not related to the LPD any more. Thus, it is interesting to study to find out: 1) management program for Arisan Lunas program at LPD Banyuatis, and 2) community responses to the Arisan Lunas program. This study uses a qualitative method. The data collection is done through in-depth interview, observation, and documentation study. The data are then analyzed using data reduction, data presentation, data analysis and drawing conclusions based on predetermined theories. The results show that: 1) LPD Banyuatis made computerized records in managing Arisan Lunas namely by balancing between fund gathering and fund collection, and 2) community responses were pro and contra, but more people were interested in participating in the Arisan Lunas program.

Keywords: Arisan Lunas, Management, LPD

PENDAHULUAN

Pertumbuhan nasional yang baik dapat diwujudkan melalui gerakan pertumbuhan ekonomi dari tingkat yang paling bawah seperti Desa. Di Bali khususnya dikenal adanya Desa Pakraman yang turut serta menjadi tonggak pertumbuhan nasional. Perda Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2001 tentang Desa Pakraman menentukan sebagai berikut: Desa pakraman adalah “kesatuan masyarakat hukum adat di Provinsi Bali yang mempunyai satu kesatuan tradisi dan tata krama pergaulan hidup masyarakat umat Hindu secara turun-temurun dalam ikatan Kahyangan Tiga atau Kahyangan Desa yang mempunyai wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri serta berhak mengurus rumah tangganya sendiri” (pasal 1 no urut 4). Mengacu pada pemaparan diatas, bawasannya Desa Pakraman memiliki kewenangan untuk mengatur desanya sendiri untuk dapat mewujudkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut yaitu melalui pembentukan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga ini merupakan lembaga keuangan non bank yang berada dibawah naungan Desa Pakraman yang berfungsi sebagai lembaga keuangan pada tingkat Desa. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007, LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) pada masing-masing desa adat atau desa pakraman di Bali dirintis oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Bali pada tahun 1984, perkembangan jumlah LPD dari tahun ke tahun.

Salah satu LPD yang ada di Bali khususnya di Kabupaten Buleleng Kecamatan Banjar Desa Banyuatis adalah LPD Desa Pakraman Banyuatis. LPD Banyuatis menjalankan sebuah program untuk memperoleh sumber pendanaan dari masyarakat dengan cara yang cepat dan dengan jumlah yang banyak. Maka dari itu muncul ide untuk menjalankan program *Arisan Lunas*. Program *Arisan Lunas* ini merupakan sebuah program atau produk unggulan yang ditawarkan oleh LPD

Banyuatis yang dapat dikategorikan sebagai tabungan berjangka. Namun, tidak sepenuhnya program *Arisan Lunas* ini dijalankan sesuai aturan tabungan berjangka, melainkan terdapat keistimewaan tersendiri dari program ini. Peserta *Arisan Lunas* wajib membayar sebesar Rp. 100.000 per bulan dan setiap bulannya akan dilakukan pengundian. Bagi yang beruntung akan mendapatkan uang senilai Rp. 5.000.000 dan tidak perlu membayar kembali iuran selanjutnya. Bagi peserta yang sampai batas waktu tidak mendapat undian, maka uang akan dikembalikan sesuai dengan jumlah beserta bunganya.

Mengacu pada pemaparan diatas, penelitian mengenai sumber pendanaan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) cukup banyak dilakukan oleh peneliti akuntansi. Wahyuni (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa berdirinya kembali LPD Desa Pakraman Tusan dikarenakan kepercayaan dan kesepakatan dari masyarakat. Selain itu juga Wiagustini dkk (2014) melakukan penelitian pada LPD di Kabupaten Gianyar tentang model pemberdayaan LPD sebagai sumber pendanaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hasil penelitiannya menyebutkan startegi yang baik sebaiknya diterapkan agar nantinya LPD Kabupaten Gianyar memiliki daya tarik kuat dan daya saing kuat sebagai sumber pendanaan UMKM adalah strategi *Growth and Build*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, pada penelitian ini pengelolaan sumber pendanaan yang dilakukan oleh LPD Desa Banyuatis melalui pengembangan sebuah produk/program yang bernama *Arisan Lunas*. Pada dasarnya program ini merupakan usaha untuk mendapatkan sumber dana sekaligus untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat Desa Pakraman Banyuatis. Atas pengelolaan dan prosedur yang dilakukan oleh LPD Desa Pakraman Banyuatis dalam *Arisan Lunas* menjadi keunikan tersendiri dalam penelitian ini.

Sehingga dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana pengelolaan sumber pendanaan dari *Arisan Lunas* ? serta bagaimana tanggapan dari

masyarakat mengenai program *Arisan Lunas* ?

KAJIAN TEORI

Kajian Mengenai Lembaga Perkreditan Desa

LPD di Bali mulai berkembang sejak tahun 1985 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali No. 972 Tahun 1984 tertanggal 1 November 1984, yang lebih lanjut dikukuhkan kembali dengan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Daerah Tingkat I Bali No. 2 Tahun 1988 tertanggal 27 Januari 1988, dan telah diperbaharui kembali dengan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tanggal 12 September 2002 tentang LPD, bahwa untuk melestarikan dan meningkatkan kemandirian kehidupan desa pakraman dengan segala aspeknya, dipandang perlu mengadakan usaha-usaha memperkuat keuangan desa sebagai sarana penunjang melalui pendirian suatu badan usaha milik desa berupa LPD yang bergerak dalam usaha simpan pinjam.

Fungsi dan tujuan LPD sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Tingkat I Bali Nomor 8 Tahun 2002 adalah 1) mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta menyalurkan modal yang efektif. 2) memberantas ijon, gadai gelap dan sejenisnya. 3). menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan. 4). meningkatkan daya beli dan kelancaran lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa. Pengelolaan LPD dilakukan oleh pengurus, dimana pengurus bertanggung jawab kepada krama desa, dan di dalam melaksanakan dan mengelola LPD, pengurus dapat mengangkat karyawan dalam membantu kegiatan operasional lembaga. Pasal 7 Peraturan Daerah Provinsi Tingkat I Bali Nomor 8 Tahun 2002 yang saat ini sudah diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 tahun 2007 menyebutkan bahwa kegiatan-kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh LPD adalah 1). menerima atau menghimpun dana krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito. 2). memberikan pinjaman hanya kepada krama desa untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat

produktif pada sektor pertanian, industri, atau kerajinan kecil, perdagangan, dan usaha-usaha lain yang dipandang perlu. 3) menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimal sebesar 100% dari jumlah modal, termasuk cadangan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau bantuan dana. 4) menyimpan kelebihan likuiditasnya pada Bank Pembangunan Daerah dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

Sumber Pendanaan

Menurut Kasmir (2012:51) adapun sumber-sumber dana tersebut adalah 1) Dana Pihak Pertama yaitu dana yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber dana dari Bank itu sendiri (modal sendiri). Modal sendiri maksudnya adalah modal yang dimiliki bank dari setoran dari para pemegang saham, cadangan laba dan laba bank yang belum dibagi. Secara garis besar pencarian dana yang bersumber dari bank itu sendiri dapat disimpulkan terdiri dari setoran modal dari para pemegang saham, cadangan bank, laba ditahan. 2) Dana pihak kedua adalah dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar. Dana ini diperoleh dari pinjaman yang dilakukan oleh bank apabila sedang mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama. Dana pinjaman dari pihak luar terdiri atas dana-dana yaitu Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), pinjaman antarbank (*Call money*), pinjaman dari bank luar negeri, pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB). 3) Dana pihak ketiga ialah dana yang berasal dari masyarakat luas. Sumber dana ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi tolak ukur keberhasilan bank jika sanggup membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Dari beberapa sumber dana bank dana pihak ketiga ini salah satu sumber dana yang relatif mudah apabila dibandingkan dengan yang lainnya.

Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan kedalam berbagai jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpan mempunyai pilihan sesuai

dengan tujuan masing-masing. Dalam hal ini kegiatan penghimpunan dana dibagi kedalam 3 jenis yaitu simpanan Giro (*Demand Deposit*), Simpanan Tabungan (*Saving Deposito*, Simpanan Deposito (*Time Deposit*))

Kajian Mengenai Arisan

Di dalam beberapa kamus disebutkan bahwa Arisan adalah kegiatan pengumpulan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang, kemudian diundi diantara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya. Undian tersebut dilaksanakan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya. (*Kamus Umum Bahasa Indonesia, Wjs. Poerwadarminta, PN Balai Pustaka, 1976 hlm : 57*). Kegiatan arisan sejatinya adalah salah satu cara untuk menabung. Menabung merupakan satu langkah efektif yang banyak dipilih orang untuk menghindari kekurangan uang pada suatu saat. Selain itu, menabung juga penting jika seseorang ingin membeli barang tetapi tidak memiliki uang yang memadai. Menabung merupakan cara untuk keinginan tersebut dapat terpenuhi.

METODE

Ditinjau dari sifat dan tujuannya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiono, 2009:15). Penelitian kualitatif seringkali menghasilkan gabungan antara representasi dan presentasi esensial temuan penting dari sistesis analistik data. Maka dari itu, penelitian kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: melakukan dokumentasi hasil observasi budaya,

wawasan dan pemahaman baru mengenai kompleksitas individu dan sosial, evaluasi efektifitas program atau kebijakan, memberi sentuhan seni pada makna manusia, dan atau kritik tatanan sosial dan keadilan sosial (Saldaña 2011).

Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut bersifat agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Tentu saja hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini mencakup berbagai masalah, diantaranya adalah sistem pengelolaan sumber pendanaan dari program *Arisan Lunas*.

Pengumpulan data dimulai dari melakukan wawancara dengan informan, melakukan observasi dan dokumentasi terkait dengan proses ataupun pencatatan yang dilakukan. Data yang sudah dikumpulkan akan dilakukan reduksi data untuk memilah data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, dilakukan penyajian data melalui penyusunan teks naratif dalam bentuk, keteraturan, pola-pola, penjelasan, pemaknaan konfigurasi dan alur sebab akibat. Proses terakhir dilakukan analisis data yang lebih ditekankan pada penelitian sumber, mengungkap fakta dengan Bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Hasil analisis ini dimanfaatkan dalam penarikan kesimpulan penelitian yang menguraikan hal-hal yang hakiki, makna subjektif, temuan konsep, dan proses universal atas permasalahan yang diteliti. Terdapat empat kriteria yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Pada kriteria derajat kepercayaan juga dilakukan triangulasi data yang dilakukan untuk pengecekan data agar valid dan hasil penelitian menjadi lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN Pengelolaan Sumber Pendanaan Program Arisan Lunas

Program *Arisan Lunas* ini merupakan sebuah program yang pada

dasarnya dibuat untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada LPD itu sendiri. Sekaligus sebagai suatu upaya untuk memperoleh sumber dana dengan jumlah yang relative besar dalam jangka waktu yang cepat. Atas dasar tersebut, maka program *Arisan Lunas* ini dijalankan dan diyakini akan memberikan dampak yang sangat bagus bagi perkembangan LPD Banyuwatis. Berdasarkan analisa kondisi masyarakat yang dilakukan oleh Kepala LPD Banyuwatis yaitu Bapak Kadek Supawan, bawasannya masyarakat Desa Banyuwatis merupakan masyarakat yang menyukai “judi”. Sehingga, karakter dan sikap yang terbentuk dari seorang “penjudi” adalah mempertaruhkan uang dapat berujung menang dan kalah. Dalam artian bahwa, mereka mempunyai prinsip bawasannya tidak menjadi sebuah masalah ketika mereka kalah dan konsekuensinya uang mereka akan hilang. Dengan kondisi demikian, Bapak Kadek selaku Ketua LPD Banyuwatis lebih mudah memberikan pemahaman kepada masyarakat. Meskipun pada dasarnya program *Arisan Lunas* ini bukan termasuk “judi” atau *money game*. Namun, melalui program *Arisan Lunas* ini masyarakat sekaligus mendapatkan sebuah edukasi mengenai cara-cara yang dilakukan untuk dapat memperoleh modal yang banyak dengan cara yang cepat. Dengan dasar-dasar inilah, program *Arisan Lunas* ini menjadi sebuah program unggulan dari LPD Banyuwatis dan menjadi sumber pendanaan utama di LPD Banyuwatis. Pemaparan ini didukung dengan kutipan wawancara dari Kepala LPD Banyuwatis yaitu Kadek Supawan berikut :

“sebenarnya semua sama. Itung-itungannya sama, baik tabungan, arisan lunas, tabungan berjangka, tabungan deposito secara itung-itungan semua hampir sama kita memberikan bunga berapa. Anggaphlah kita membeli uang beli dana itu itung-itungannya kan hanya strategi saja. Jadi konsumen itu mana yang lebih tertarik, dikasi pilihan. Arisan lunas ini bagi konsumen lebih menarik karena ada kemungkinan bayar 100rb dia dpt 5jt. Unsur gaming nya ada disini, karena masyarakat disini suka pasang togel paling tidak

unsur gaming nya ada walaupun unsur edukasinya juga ada. Edukasinya apa? Nabung. Nabung yang disiplin setiap bulan 100rb selama 4th. Syukur-syukur dia keluar namanya dapet 5jt gratis. Nah kenapa ini dijadikan sumber yang utama, karna kita awalnya waktu LPD ini baru bangkit kepercayaan masyarakat itu rendah sekali jadi untuk menarik, ayo nabung dong. Dia masih kurang percaya dengan LPD. Kalau saya nabung ya kalau pengelolaannya bagus tapi kalau gak bagus seperti dulu berantakan gak karuan gitu modelnya. Tapi kalo ini kasi kita program arisan dia ada unsur gamingnya, dia lebih menarik lagi. Wihh siapa tau dapet 5jt, dia gak mikir lagi resiko LPD ini kalau bangkrut bagaimana? gak mikir lagi yang penting anggap aja pasang togel karna sudah mindset.”

Berpijak pada sebuah pengelolaan yang dilakukan oleh sebuah organisasi berorientasi pada profit, tentunya masing-masing organisasi memiliki cara atau strateginya tersendiri. Sama halnya pada LPD Banyuwatis, dalam program *Arisan Lunas* ini untuk dapat mengatur strategi yang baik maka ditentukan terlebih dahulu Break Event Point dari program ini. Berikut merupakan perhitungan yang dilakukan oleh LPD Banyuwatis untuk menentukan keuntungan yang akan didapat serta Break Even Point dari program *Arisan Lunas* ini.

Jumlah Peserta	255 orang
Estimasi Bunga	1% per bulan
Total terima uang P+B	1.042.665.633
Pengembalian Uang Peserta	1.040.000.000
	2.665.633
Profit Rata2 per bulan	55.534

Mengacu pada perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa titik Break Event Point (BEP) dari program *Arisan Lunas* ini dengan iuran sebesar Rp. 100.000 yaitu pada peserta 255 orang. Dengan demikian,

minimalnya LPD Banyuwatis diwajibkan untuk mengumpulkan peserta *Arisan Lunas* sebanyak itu. Namun, karena program ini adalah program unggulan untuk memperoleh sumber pendanaan utama, maka pihak LPD Banyuwatis akan mengupayakan agar peserta *Arisan Lunas* dalam setiap grupnya dapat mencapai 400 orang.

Jumlah Peserta	400 orang
Estimasi Bunga	1.0%
Total terima uang P+B	1.924.606.991
Pengembalian Uang Peserta	1.765.000.000
	159.606.991
Profit Rata2 per bulan	3.325.146

Dari perhitungan diatas, dapat dijelaskan bawasannya dengan jumlah peserta sebanyak 400 orang, maka LPD Banyuwatis akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 3.325.146. Perhitungannya dapat dimulai dari iuran yang dibayarkan oleh peserta *Arisan Lunas* sebesar Rp. 100.000 per bulan, akan dilempar ke kredit dengan bunga minimal 1%. Bunga sebesar 1% tersebut merupakan estimasi dari LPD Banyuwatis dalam memperhitungkan bunga kredit yang akan diterima. Tentunya penentuan sebesar 1% ini sudah diperhitungkan dengan resiko-resiko kredit yang mungkin terjadi. Namun, berbeda halnya ketika kredit tersebut dikenakan bunga lebih dari 1%, tentunya keuntungan yang didapat oleh LPD Banyuwatis akan berlipat-lipat. Terkait dengan dana yang terkumpul, akan dikelola oleh LPD Banyuwatis. Pada bulan pertama, dari 400 peserta arisan akan terkumpul dana bersih sebesar Rp. 24.800.000. Dana tersebut akan digunakan untuk modal dalam menjalankan kredit yang diberikan kepada masyarakat dengan estimasi bunga yang sudah diperhitungkan. Ada beberapa jenis kredit yang dijalankan oleh LPD Banyuwatis yaitu : kredit konsumtif, kredit modal kerja, kredit harian, kredit tanggung renteng.

Mengacu pada pemaparan diatas, tentunya dalam pengelolaannya harus selalu dalam pengawasan. Untuk

pengawasan kredit dilakukan langsung oleh Kepala LPD Banyuwatis. Melalui Non Performing Loan (NPL) dapat ditetapkan persentase kontrol dari kredit. Berdasarkan NPL ini, kredit dapat dikategorikan menjadi 4 jenis yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Secara umum, NPL pada lembaga keuangan yang dikatakan sehat yaitu kurang dari 10%. Namun, Kepala LPD Banyuwatis menargetkan bawasannya NPL tidak boleh melebihi 3%. Apabila sudah mencapai 3% maka akan dilakukan penagihan secara ketat oleh pihak LPD. Hal ini diungkapkan langsung oleh Kepala LPD Banyuwatis sebagai berikut :

“jadi gini ya, kredit itu ada yang namanya NPL bukan hanya kredit saja tapi semua lembaga NPL itu *Non Performing Loan* jadi kredit itu dikategorikan jadi 4 yang pertama lancar yang kedua kurang lancar yang ketiga diragukan dan yang keempat macet. NPL itu pinjaman yang kurang baik. Kredit lancar, kurang lancar dan diragukan itu NPL nya tidak boleh lebih dari 10% kalau ini NPL nya lebih dari 10% ancur cashbook nya kurang bagus. Kalau NPLnya diatas 10% sebenarnya kita kasi diangka 20% tidak apa-apa masih sehat, tapi masing-masing itu ada patokannya secara umum dibawah 20 masih sehat lebih bagus lagi kalau kita patok 10%. Tapi kalau disini saya patokannya 3%, begitu saya control lebih dari 3% ya saya kejar.”

Sebagai ujung tombak dari lancarnya program ini yaitu pada karyawan LPD yang bertugas untuk melakukan penagihan, tentunya harus sigap dalam melakukan penagihan. Terlebih lagi pada saat bulan-bulan mendekati pengembalian uang peserta *Arisan Lunas*, tentunya ada sebuah target yang ditetapkan oleh Kepala LPD. Seperti yang diungkapkan oleh Karyawan LPD bagian kredit yang bernama Gede Agus Basuki sebagai berikut :

“saya kan mengikuti arahan dari Pak Kepala, kalau memang harus ditagih ya saya melakukan penagihan secara ketat. Biasanya juga ada

target yang diberikan, jadi saya mengikuti itu saja.”

Pencatatan Akuntansi Terkait Program Arisan Lunas

Secara akuntansi, tentunya program *Arisan Lunas* ini harus disajikan dalam laporan keuangan. Pada dasarnya LPD Banyuatis merupakan lembaga keuangan non bank, namun dalam proses pencatatannya dapat diterapkan berdasarkan akuntansi perbankan. Terkait dengan arisan lunas yang mana sumber pendanaan ini dapat dikategorikan ke simpanan berjangka. Secara teoritis dalam akuntansi perbankan terdapat akuntansi simpanan berjangka. Lapoliwa dan Daniel Kuswandi (2000;93) menyatakan bahwa akuntansi untuk mencatat transaksi simpanan berjangka ini meliputi transaksi pembelian simpanan berjangka, penghitungan dan pembukuan bunga, pencairan simpanan berjangka pada saat jatuh tempo, dan perpanjangan simpanan berjangka secara rollover.

Namun, yang terjadi pada LPD Banyuatis, segala bentuk pengeluaran sehubungan dengan arisan lunas, akan dimutasikan ke akun arisan lunas. Hal ini berdasarkan sebuah pertimbangan bawasanya biaya-biaya tersebut hanya berkaitan dengan program arisan lunas saja. selain itu juga, uang yang dikeluarkan juga merupakan uang yang diterima dari peserta arisan lunas. Terkait dengan akuntansi perbankan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dijabarkan pencatatan transaksi sehubungan dengan arisan lunas yang dilakukan oleh LPD Banyuatis sebagai berikut :

Pada awal peserta arisan lunas melakukan pendaftaran dengan melakukan pembayaran iuran, akan dilakukan pencatatan oleh bagian kredit pada kartu arisan lunas. Selanjutnya, uang beserta hasil rekapan akan diberikan kepada bendahara. Seperti contoh Nyoman Darmika melakukan pendaftaran sebagai peserta arisan lunas dengan membayar sebesar Rp. 100.000. Atas transaksi ini

maka LPD Banyuatis menjurnal sebagai berikut :

Kas Rp. 100.000

Arisan Lunas Rp. 100.000

(Pencatatan terima iuran dari peserta arisan lunas)

Pengundian arisan lunas akan dilakukan setiap tanggal 17 setiap bulannya. Pada saat pengundian di bulan pertama maka akan ada beberapa biaya yang dijurnal. Seperti halnya biaya komisi, biaya doorprise dan pengembalian uang peserta arisan lunas yang beruntung. Atas biaya-biaya tersebut, akan mengurangi akun arisan lunas. Hal ini dikarenakan, biaya tersebut dikeluarkan terkait dengan arisan lunas. Seperti contoh transaksi sebagai berikut :

LPD Banyuatis menentukan pengeluaran-pengeluaran sehubungan dengan arisan lunas yaitu pengeluaran komisi untuk marketing sebesar 10.000.000, pengeluaran untuk membeli hadiah sebesar 200.000 dan pengeluaran bunga setiap bulannya sebesar 1% dari jumlah tabungan.

Arisan Lunas Rp. 10.000.000

Kas Rp. 10.000.000

(Mencatat biaya komisi untuk marketing Rp. 25.000 x 400 orang)

Arisan Lunas Rp. 200.000

Kas Rp. 200.000

(Mencatat biaya doorprise untuk hadiah peserta arisan lunas)

Arisan Lunas Rp. 248.000

Kas Rp. 248.000

(Mencatat biaya bunga atas tabungan dari peserta arisan lunas pada saat jatuh tempo bulan pertama perhitungan sebesar 1% dan sesuai tabel perhitungan)

Pada saat jatuh tempo pembayaran arisan lunas yang diberikan kepada seluruh peserta arisan lunas sebanyak 353 orang beserta dengan bunganya yaitu sebesar 1.765.000.000 akan di jurnal sebagai berikut :

Arisan Lunas Rp. 1.765.000.000

Kas Rp. 1.765.000.000

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bawasannya pencatatan yang dilakukan oleh LPD Banyuwatis ada beberapa transaksi yang tidak dicatat dan disesuaikan dengan akuntansi perbankan. Namun, pada dasarnya, pencatatan yang dilakukan oleh LPD Banyuwatis dapat dimengerti dan disajikan sesuai dengan pemahaman dari karyawan LPD Banyuwatis. Dari pemaparan tersebut, seharusnya LPD Banyuwatis melakukan pencatatan seperti dibawah ini :

Pendaftaran Peserta Arisan

Kas Rp. 100.000

A L - Nyoman Darmika Rp. 100.000

Perhitungan Biaya Bunga Per Bulan

Biaya Bunga A L Rp. 248.000

Biaya Bunga Yang Akan Dibayar-
Bunga Arisan Lunas Rp. 248.000

Pada Saat Pengundian

Biaya Bunga Yang Harus Dibayar Bunga

Arisan Lunas Rp. 2.000

Kas Rp. 2.000

Sehingga, sisa bunga sebesar 198.000 akan di jurnal sebagai berikut:

Biaya Bunga A L Rp. 198.000

Kas Rp. 198.000

Pencairan Arisan Lunas Yang Jatuh Waktu

A L – Nyoman Darmika Rp. 4.800.000

Biaya Bunga A L Rp.198.000

Hutang Bunga A L Rp.2.000

Kas Rp. 5.000.000

Tanggapan Masyarakat Terhadap Program Arisan Lunas

Munculnya sebuah program baru yang masih sangat awam dikenal oleh masyarakat, tentunya hal ini tidak mudah diterima oleh masyarakat. Terlebih lagi program arisan lunas ini ketika pertama kali didengar sistem yang diberlakukan sangatlah tidak masuk akal. Karena program yang dijalankan berbeda dari biasanya. Banyak menimbulkan pertanyaan dari masyarakat mengenai program *Arisan Lunas* ini. Karena yang menjadi pusat perhatian sekaligus menjadi hal unik pada program ini terletak pada bayar sebesar 100.000 kemungkinan mendapatkan sebesar 5.000.000. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai sistem pengelolaan, tentunya hal ini tidak akan menjadi sebuah pertanyaan yang rumit. Mereka cenderung akan merasa diuntungkan ketika ikut serta dalam program ini. Namun, berbeda halnya pada masyarakat yang memiliki pemahaman yang kurang baik terhadap pengelolaan, hal unik tersebut justru akan menjadi pertanyaan besar bahkan kemungkinan akan dianggap tidak mungkin bisa.

Atas segala usaha yang telah dilakukan oleh LPD Banyuwatis, membuahkan hasil yang memuaskan. Bawasannya masyarakat sangat antusias untuk mengikuti program *Arisan Lunas* ini. Mereka mengaku bahwa program ini sangat menguntungkan, bawasannya mereka secara tidak langsung belajar untuk menghemat uang sekaligus belajar berinvestasi untuk kedepan. Terlebih lagi pada masyarakat Desa Banyuwatis yang mayoritas petani, bisa menyisihkan sebagian hasil usaha untuk menabung. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu peserta *Arisan Lunas* bernama Gede Anom yaitu :

“nggih dik, tiang demen milu arisan lunas niki. Dadi tiang melajah nabung yen misalne pas mayah cepok sube maan 5.000.000 kan nau atine amonto maan. Dadi bin tabungan pis e to anggon pidanan. Nah care investasi keto be. Apalagi care jani ne, disaat tuun harga cengkehe setidakne ade cagerang manian”

Terjemahan :

“iya dik, saya suka ikut arisan lunas ini. Jadi saya belajar menabung karena ketika bayar sekali sudah dapat 5.000.000 sudah senang rasanya sejumlah itu mendapat tabungan. Bisa uang itu juga digunakan untuk keperluan kedepan. Iya seperti investasi itu juga. Apalagi seperti sekarang ini, disaat turun harga cengkeh, ya dengan ikut arisan ini setidaknya ada yang diandalkan.”

Kepercayaan nasabah muncul ketika LPD Banyuwatis secara transparan mengungkapkan cara ataupun sistem yang diterapkan oleh LPD Banyuwatis dalam mengelola *Arisan Lunas* ini. Mereka pun tidak takut kehilangan uang mereka, karena pada dasarnya sikap dan karakter yang terbentuk adalah “*gaming*”. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta *Arisan Lunas* yang bernama Nyoman Darmika sebagai berikut :

“tidak masalah kalau uang saya hilang. Karena saya sudah percaya juga ke LPD karena mereka itu transparan dalam hal pengelolannya itu seperti apa. Kalaupun uang saya hilang, ya sudah saya tidak apa-apa anggap saja ini main judi kan, tapi memang selama ini sih tidak pernah ada kehilangan uang itu.”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh peserta *Arisan Lunas* lainnya yang bernama Gede Raden sebagai berikut :

“saya ikut arisan ini memang atas dasar saya tertarik dan percaya. Pertama memang dijelaskan oleh karyawannya kalau dikelola seperti apa. Tapi pikiran saya diawal memang sudah saya anggap sebagai bermain “togel” itu. Kalau misalnya hilang ya sudah tidak masalah.”

Dalam berjalannya sebuah program, tentunya ada pro dan ada yang kontra. Sama halnya dengan program *Arisan Lunas* ini. Ada beberapa masyarakat yang tidak mengikuti program *Arisan Lunas* ini. Mereka berpendapat bawasannya jangka waktu sampai diperolehnya uang ketika

tidak beruntung sangatlah lama. Disamping itu juga, ketika ada keperluan mendadak tabungan tidak bisa ditarik sewaktu-waktu. Berikut yang dipaparkan oleh Made Mudita sebagai masyarakat Banyuwatis yang tidak mengikuti program *Arisan Lunas* sebagai berikut :

“saya tidak ikut program ini karena jangka waktunya itu lama sekali. Ya kalau baruntung ditengah-tengah dapat arisannya, kalau misalnya tidak kan nunggu sampai program itu berakhir. Bagi saya itu sangat lama sekali menunggu cairnya itu pas ada keperluan mendadak jadi tidak bisa untuk ditarik”

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bawasannya, program *Arisan Lunas* ini sebagian besar sudah diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Banyuwatis. Namun, ada beberapa masyarakat yang masih belum bisa menerima program ini dikarenakan waktu dari dilaksanakannya program arisan yang cukup lama. Serta aturan yang ditetapkan dengan tidak boleh menarik tabungan dapat sewaktu-waktu memberatkan masyarakat. Namun, sampai saat ini peserta *Arisan Lunas* terus meningkat. Oleh sebab itu ini adalah alasan lain dijadikannya *Arisan Lunas* sebagai sumber pendanaan utama bagi LPD Banyuwatis.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berlandaskan kondisi masyarakat Desa Banyuwatis yang mayoritas memiliki karakter “penjudi” membuat LPD Banyuwatis lebih mudah memperkenalkan program *Arisan Lunas*. Meskipun pada dasarnya *Arisan Lunas* ini bukan merupakan sebuah permainan uang. Pengelolaan yang dijalankan pada prinsipnya sama dengan prinsip tabungan berjangka. Namun, pada *Arisan Lunas* ini bentuk pengelolaan yang lebih ditekankan yaitu pada pengawasan. Karena dana yang didapat dari program ini akan disalurkan kembali ke jenis-jenis kredit yang dimiliki oleh LPD Banyuwatis. Maka dari itu, pada jangka waktu tertentu, LPD Banyuwatis harus menyediakan sejumlah uang untuk mengembalikan uang peserta *Arisan Lunas* yang belum mendapat undian. Untuk dapat mencapai target itu

dengan baik, selain menentukan BEP serta tingkat keuntungan yang akan diperoleh, LPD Banyuwatis juga melakukan sebuah pengawasan terhadap kredit yang diberikan terutama yang bersumber dari *Arisan Lunas*. Hal ini dilakukan dengan mengontrol tingkat kredit macet yang terjadi.

Pencatatan terkait dengan akuntansi pada LPD Banyuwatis, segala bentuk pencatatan dilakukan secara terkomputerisasi melalui sebuah program. Namun, pada prinsipnya tetap menggunakan prinsip-prinsip dasar akuntansi yang berlaku umum. Secara teoritis, pengeluaran yang berhubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan dikategorikan sebagai biaya dan dicatat sebagai biaya sesuai dengan jenisnya. Secara praktek yang dilakukan oleh LPD Banyuwatis untuk *Arisan Lunas* diklasifikasikan kedalam utang LPD Banyuwatis, karena merupakan dana dari pihak ketiga. LPD Banyuwatis membuat akun *Arisan Lunas* secara tersendiri yang memiliki saldo normal pada sisi kredit. Sehingga, ketika terjadi penambahan akan dijurnal pada sisi kredit, begitu juga ketika terjadi pengurangan akan dijurnal pada sisi debit. Segala bentuk biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan *Arisan Lunas*, akan dimutasikan ke akun arisan lunas. Atas berjalannya sebuah program tentunya ada pro dan kontra. Begitu juga tanggapan dari masyarakat Desa Banyuwatis terhadap program *Arisan Lunas* ini. Sebagian dari mereka menilai bawasannya *Arisan Lunas* ini sangat bagus dan menguntungkan. Namun, disisi lain juga masyarakat menilai bawasannya jangka waktu pelaksanaan program terlalu lama dan tidak dapat ditarik sewaktu-waktu.

SARAN

Dalam melakukan administrasi pencatatan terkait *Arisan Lunas*, sebaiknya melakukan pemisahan atau pengklasifikasian atas biaya-biaya pengeluaran pada akun arisan lunas agar sesuai dengan prinsip-prinsip dasar akuntansi yang berlaku umum. Meskipun pada dasarnya pencatatan dilakukan pada sistem, namun pencatatan secara manual harus tetap dilakukan sebagai alat kontrol

yang baik terhadap sistem yang diterapkan. Disamping itu juga, LPD Banyuwatis hendaknya selalu memperhatikan keberlanjutan dari program ini kedepan, jika dilihat dari segi pembiayaannya. Sebaiknya dilakukan pengendalian biaya terkait dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Penelitian ini hanya membatasi pada program *Arisan Lunas* yang terkait dengan pengelolaan dan pencatatan akuntansi. Untuk selanjutnya dapat dilakukan penelitian dari segi manajemen keuangan yang diterapkan oleh LPD Banyuwatis.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiono, MA. 2005. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Karya Agung : Surabaya. hlm. 5.
- Cahrles T. Horngren dan Walter T. Harrison. 2007. Akuntansi Jilid 1, Edisi ke-7. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ginarsa dan Rantau. 2013. *Peranan LPD Desa Pakraman Sesetan Terhadap Masyarakat Desa Sesetan*. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Universitas Udayana. Vol. 2 No. 3.
- Harefa, Mandala. 2016. *Perkembangan, Tantangan, Dan Perspektif Kebijakan Pengembangan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Bali Sebagai Intermediasi Keuangan*. Kajian Vol. 21 No.4 Hal. 339-357. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Nusantara II.
- Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lapoliwa, N. dan Kuswandi, Daniel S. 2000. Akuntansi Perbankan. Jakarta: Institut Bankir Indonesia.
- M. Ali. Hasan. 1997. *Masail Fiqiyah, Zakat, Pajak, Asuransi Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Cet. 2, H. 100.
- Moleong, Lexy.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. 2015. "Sistem Informasi Akuntansi". Edisi 13, Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cikasng: Grasindo.
- Soemita, R. Adikusuma. 1985. Sistem Akuntansi Prosedur dan Metoda Suatu Pembahasan. Jakarta: Sinar Baru.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: AlfaBeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: AlfaBeta.
- Titik Khilta Khilmiyah, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Sepeda Motor Dengan Sistem Arisan Di Desa Krapyak Tahunan Jepara, STAIN KUDUS, 2014, hlm. 23.
- Pemerintahan Daerah Tingkat I Bali. 1988. *Peraturan Daerah Tingkat I Bali Tahun 1988*.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Desa *Pakraman*
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No.8 Tahun 2002, Tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
- Peraturan Gubernur Provinsi Bali No.4 Tahun 2003, Tentang Penyetoran dan Penggunaan Keuntungan Bersih Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No.3 Tahun 2007, Tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
- Peraturan Gubernur Provinsi Bali 7 Maret No.11 Tahun 2013, Tentang Penilaian Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
- Wahyuni, Ni Wayan. 2017. *Analisis Modal Sosial Dalam Berdirinya Kembali Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Tusan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung*. e-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol: 8 No: 2.
- Website Pendidikan. 2017. Pengertian Jenis Metode dan Manfaat Arisan. <https://www.websitependidikan.com/2017/11/pengertian-jenis-metode-dan-manfaat-arisan.html/> (Diakses pada tanggal 6 Juni 2019)